

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan organisasi modern yang mempunyai kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dalam sektor perekonomian teknologi yang semakin maju mempengaruhi perkembangan pada setiap perusahaan, baik perusahaan swasta maupun perusahaan pemerintah. Masalah yang dihadapi juga semakin rumit terutama dalam penyajian laporan keuangan. Didalam mencapai tujuan perusahaan selalu menghadapi masalah baik itu dari dalam maupun dari luar perusahaan, untuk itu diperlukan adanya pengendalian dan memperkecil resiko terjadinya penyimpangan atau kesalahan dalam setiap aktivitas dalam perusahaan.

Setiap organisasi memiliki sasaran yang akan dicapai, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, yaitu memperoleh laba dan menaikkan nilai perusahaan. perusahaan tidak akan dapat mencapai sasaran tersebut tanpa adanya aset yang dapat menjamin kelancaran operasional rutin perusahaan, terutama Aset tetap (*fixed asset*). Aset tetap merupakan harta perusahaan yang sangat penting, tanpa adanya aset tetap mustahil sebuah perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasional rutinnnya dengan baik.

Menurut PSAK No. 16, Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dulu yang digunakan dalam proses produksi, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai manfaat lebih dari satu tahun.

Hampir setiap perusahaan, baik yang bergerak dalam bidang jasa, perdagangan, maupun industri pasti memiliki aset tetap untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan setiap harinya. Aset tetap merupakan harta perusahaan yang masa penggunaannya lebih dari satu periode normal akuntansi (biasanya diatas satu tahun penggunaan). Aktiva tetap ini digolongkan kepada dua kelompok berdasarkan wujudnya yaitu, aset tetap berwujud (*tangible asset*) dan aset tetap tidak berwujud (*intangible assets*). Harta perusahaan yang

termasuk kedalam kelompok aset tetap ini yaitu, tanah (*land*), gedung (*building*), mesin (*machine*), kendaraan (*vehicles*), *goodwill*, hak cipta (*copy rights*), dan lain sebagainya.

Di dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan, proses prolehan aset tetap tersebut tentu memerlukan pertimbangan-pertimbangan bagi pihak perusahaan, karena kesalahan dalam mempertimbangkan cara memperoleh aset tetap juga akan mempengaruhi operasi perusahaan terutama dari segi dana yang tersedia untuk memperoleh aset tetap tersebut. Untuk itu diperlukan suatu perencanaan yang berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang tepat bagi para pengambil keputusan, tentang kebijakan apa yang perlu diambil untuk memperoleh aset tetap.

Seiring dengan berjalannya waktu, maka aset tetap yang telah dimiliki perusahaan tentunya mempunyai batas waktu tertentu untuk beroperasi, serta memerlukan perbaikan-perbaikan yang kadang kala juga membutuhkan dana yang tidak sedikit jumlahnya, disamping biaya-biaya pemeliharaan rutin agar dapat menunjang kegiatan pengoperasiannya yang berkesinambungan. Dalam hal ini perlu penetapan apakah pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan aset tetap masuk kepada pengeluaran modal (*capital expenditure*) ataupun pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*).

Penanganan aset tetap bertujuan untuk memperoleh efisiensi dan pengamanan terhadap aset tetap agar dana yang diinvestasikan kedalam aset tetap memperoleh manfaat yang maksimum sesuai dengan jangka waktu pemakainnya, serta untuk menghindari ketidakwajaran pelaporan biaya dalam satu periode akuntansi. Aset tetap juga sangat erat kaitannya dengan umur ekonomis dari aset tersebut sehingga perusahaan perlu menerapkan suatu sistem informasi akuntansi aset tetap untuk dapat menginvestasikan secara lebih akurat umur ekonomis aset tetap tersebut. Hal ini sangat penting karena dengan estimasi umur ekonomis yang akurat, perusahaan dapat mentaksir masa penggunaan aset tetap tersebut secara lebih efektif.

Mengingat pentingnya aset tetap (*fixed assets*) bagi sebuah organisasi/perusahaan, maka penulis tertarik untuk menganalisis aset tetap tersebut kedalam sebuah tugas akhir yang diaplikasikan oleh perusahaan dengan judul “*Prosedur Pencatatan Akuntansi Aset Tetap pada PT Cibta Wisesa Utama*”.

1.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan uraian pada latar belakang, penulis akan membahas beberapa hal meliputi:

1. Pengertian aset tetap.
2. Pengakuan aset tetap.
3. Pengukuran saat pengakuan aset tetap.
4. Pengukuran setelah pengakuan aset tetap.
5. Penyusutan aset tetap.
6. Kriteria aset tetap
7. Cara perolehan aset tetap
8. Penghentian dan pelepasan aset tetap.
9. Pengungkapan aset tetap dalam laporan keuangan.
10. Dokumen yang digunakan.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.3.1 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari Penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan prosedur pencatatan akuntansi aset tetap yang telah dilaksanakan berdasarkan PSAK No. 16.

2. Untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai prosedur pencatatan akuntansi aset tetap apakah sesuai dengan semestinya dan terhindar dari terjadinya kesalahan dalam penyusunan dan pengaturannya.
3. Sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan program studi Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

1.3.2 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Membantu penulis dalam memahami prosedur pencatatan akuntansi aset tetap dalam suatu perusahaan.
2. Memberi informasi dan pengetahuan kepada penulis tentang prosedur pencatatan akuntansi aset tetap yang diterapkan dalam perusahaan dan membandingkannya dengan teori yang diperoleh pada saat kuliah.
3. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan untuk peningkatan kualitas prosedur pencatatan akuntansi aset tetap yang diterapkan pada perusahaan.

1.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Soeratno (2008:67), data adalah semua hasil observasi atau pengukuran yang telah dicatat untuk suatu keperluan tertentu. Dalam penulisan Tugas Akhir ini diperlukan beberapa macam data. Jenis-jenis data yang diperoleh untuk bahasan dalam laporan ini antara lain:

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Sumber data dapat diperoleh melalui:

- a. Metode Wawancara

Data diperoleh melalui wawancara dengan pembimbing lapangan maupun pegawai PT Cibta Wisesa Utama.

b. Metode observasi

Data diperoleh dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan PT Cibta Wisesa Utama.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber lain yang mendukung dalam penulisan tugas akhir. Data sekunder diperoleh dari:

a. Data Internal

Diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada PT Cibta Wisesa Utama.

b. Data Eksternal

Diperoleh dari literatur-literatur lain yang berada di luar PT Cibta Wisesa Utama.

Adapun beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang mendukung laporan ini, antara lain:

1. Metode wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung atau berkomunikasi langsung dengan responden (Soeratno, 2008;86). Dalam laporan ini, penulis melakukan tanya jawab dengan pembimbing lapangan tentang PT Cibta Wisesa Utama dan prosedur pencatatan aset tetap.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis (Soeratno, 2008;3). Dalam laporan ini, penulis telah mengamati kegiatan pencatatan pada PT Cibta Wisesa Utama yang dilakukan selama kuliah kerja praktik.

3. Metode Studi Pustaka

Merupakan metode pengumpulan data berdasarkan kepustakaan dengan cara membaca dan mempelajari literatur atau bahan pustaka yang berkaitan dengan

prosedur pencatatan aset tetap. Dalam laporan ini, penulis mengumpulkan data dari buku-buku yang berhubungan dengan Pencatatan aset tetap.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat laporan, serta metode pengumpulan data yang digunakan.

BAB II Gambaran Umum Perusahaan

Dalam bab ini dijelaskan mengenai profil PT Cibta Wisesa Utama, struktur organisasi, uraian tugas (*job discription*), jaringan usaha/kegiatan, serta lokasi perusahaannya.

BAB III Tinjauan Teori dan Praktik

Dalam bab ini penulis membandingkan anatra teori yang didapatkkan selama kuliah dengan data yang didapatkan selama kuliah kerja praktik pada perusahaan.

BAB IV Penutup

Dalam bab ini disajikan uraian ringkas mengenai isi dari pembahasan yang disajikan dalam tinjauan praktik.